

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, RETURN ON ASSETS, LEVERAGE,
INTENSITAS MODAL DAN CORPORATE GOVERNANCE
TERHADAP EFFECTIVE TAX RATE (ETR)
(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI
Periode Tahun 2011-2015)**

Eni Dwi Susliyanti, S.E, M.Si

Jurusan Akuntansi, STIE Solusi Bisnis Indonesia
Email : eni.susliyanti@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini mempelajari dampak ukuran perusahaan, ROA, *leverage*, tata kelola perusahaan, intensitas modal, dan tata kelola perusahaan terhadap ETR tarif pajak yang efektif. Penelitian ini menggunakan kriteria purposive sampling dan uji regresi linier berganda. Hasilnya adalah ROA memiliki dampak signifikan terhadap tarif pajak efektif. Variabel lain seperti ukuran, *leverage*, intensitas modal dan tata kelola perusahaan tidak memiliki dampak simultan dan parsial terhadap penghindaran pajak di perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI 2011-2015.

Kata kunci: ukuran perusahaan, ROA, *leverage*, tata kelola perusahaan, intensitas modal, tata kelola perusahaan, tarif pajak yang efektif

ABSTRACT

This research studied the impact of company's size, ROA, leverage, corporate governance, capital intensity, and corporate governance to effective tax rate ETR. This research used purposive sampling criteria and double linear regression analysis test. The result was ROA had significant impact to effective tax rate. The other variable such size, leverage, capital intensity and corporate governance had no simultaneous and partial impact to tax avoidance in manufacture companies listed in BEI 2011-2015.

Keywords: *company's size, ROA, leverage, corporate governance, capital intensity, corporate governance, effective tax rate*

PENDAHULUAN

Pajak merupakan kewajiban iuran wajib yang harus dibayarkan baik oleh individu maupun oleh perusahaan. Bagi perusahaan pajak merupakan sesuatu yang sebisa mungkin diminimalisir atau bahkan dihindari. Untuk meminimalisir pajak tertanggung, perusahaan

akan mendorong manajemennya untuk lebih memperhatikan pajak. Umumnya perusahaan melalui manajemen akan melakukan tax planning yang dapat menurunkan beban pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan baik secara legal maupun illegal. Cara illegal untuk meminimalisir tanggungan pajak adalah dengan cara penggelapan pajak terkait dengan penggunaan cara-cara melanggar hukum untuk mengurangi bahkan menghilangkan beban pajak atau dikenal sebagai penggelapan pajak (*tax evasion*). Sedangkan cara legal untuk meminimalisir tanggungan pajak adalah dengan cara memanfaatkan celah yang terdapat di peraturan perpajakan yang ada untuk menghindari pembayaran pajak, atau melakukan transaksi yang tidak memiliki tujuan selain untuk menghindari pajak atau yang lebih dikenal sebagai penghindaran pajak (*tax avoidance*) (Wijaya, 2014 dalam Bactiar, 2015).

Salah satu cara yang bisa diterapkan perusahaan untuk meminimalkan jumlah pajak yang dibayar perusahaan yaitu dengan memilih metode akuntansi yang tepat untuk menurunkan *effective tax rate (ETR)*. Tarif pajak efektif adalah perbandingan antara pajak riil yang kita bayar dengan laba komersial sebelum pajak. Tarif pajak efektif digunakan untuk mengukur dampak perubahan kebijakan perpajakan atas beban pajak perusahaan. Dan dari tarif pajak efektif ini perusahaan dapat melihat berapa riilnya perusahaan membayar pajak apakah lebih besar atau lebih kecil dari tarif yang ditetapkan berdasarkan laba komersial sebelum pajak perusahaan tersebut. Tarif pajak efektif perusahaan merupakan ukuran penting dari beban pajak bagi para pembuat kebijakan untuk jenis usaha tertentu dan dalam pemberian insentif kepada pihak wajib pajak. (Haryadi, 2012)

Penelitian terdahulu mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *effective tax rate (ETR)* menunjukkan hasil yang beragam. Sebagai contoh, penelitian yang dilakukan oleh Ardyansah (2014) menemukan bahwa adanya pengaruh konsentrasi kepemilikan perusahaan dengan praktik pelaporan pajak perusahaan. Hanun (2013) menemukan bahwa mekanisme corporate governance internal dan eksternal tidak mempengaruhi *effective tax rate* perusahaan. Hal ini karena perusahaan mempunyai ketergantungan yang tinggi pada konsultan pajak daripada manajemen puncak dalam kegiatan perencanaan kegiatan. Bactiar (2015) mengenai hubungan antara ukuran perusahaan dengan *effective tax rate (ETR)*. Sebuah perusahaan yang lebih besar mungkin menjadi lebih agresif pajak dari pada perusahaan yang ukurannya lebih kecil karena perusahaan besar menguasai kekuatan ekonomi dan politik yang lebih besar. Vicky (2015) menyatakan bahwa asset tetap perusahaan memungkinkan

Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Return On Assets*, *Leverage*, Intensitas Modal...
(Eni Dwi Susliyanti)

perusahaan untuk mengurangi beban pajaknya akibat dari penyusutan yang muncul dari aset tetap setiap tahunnya.

Penelitian ini dilakukan untuk menguji apakah ukuran perusahaan, *Return on Asset*, *leverage*, intensitas modal dan *corporate governance* mempengaruhi *effective tax rate* pada perusahaan manufaktur di BEI tahun 2011-2015.

KERANGKA TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Keagenan

Perbedaan tujuan antara manajer dan pemilik saham akan memunculkan masalah yang disebut dengan masalah keagenan (*agency problem*). Perbedaan kepentingan antara prinsipal dan agen dapat mempengaruhi berbagai hal yang menyangkut kinerja perusahaan, salah satunya adalah kebijakan perusahaan mengenai pajak. Sistem perpajakan di Indonesia yang menggunakan *self assessment system* yaitu wewenang yang diberikan oleh pemerintah untuk menghitung dan melaporkan pajak sendiri. Penggunaan *self assessment system* dapat memberikan kesempatan pihak agen untuk menghitung penghasilan kena pajak serendah mungkin, sehingga beban pajak yang ditanggung perusahaan menjadi turun. Hal ini dilakukan pihak agen karena adanya asimetri informasi terhadap pihak prinsipal, dengan melakukan manajemen pajak maka pihak agen akan memperoleh keuntungan tersendiri.

Ukuran Perusahaan (*Size*)

Ukuran perusahaan merupakan suatu skala yang digunakan untuk mengklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut beberapa cara, antara lain: total aktiva, *log size*, nilai pasar saham, dan lain-lain. Dan dapat menggambarkan kegiatan operasional perusahaan dan pendapatan yang diperoleh perusahaan. Semakin besar ukuran sebuah perusahaan, kecenderungan perusahaan membutuhkan dana juga lebih besar dibanding dengan perusahaan yang lebih kecil, hal ini membuat perusahaan yang besar cenderung menginginkan pendapatan yang besar.

Return On Assets (ROA)

Return on assets (ROA) adalah salah satu bentuk dari rasio profitabilitas untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total aktiva yang ada setelah biaya-biaya modal (biaya yang digunakan untuk mendanai aktiva) dikeluarkan dari analisis. *Return on assets (ROA)* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. *Return on assets (ROA)* merupakan suatu ukuran tentang efektifitas manajemen dalam mengelola investasinya. Di

samping itu hasil pengembalian investasi menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Semakin rendah (kecil) rasio ini semakin kurang baik, demikian pula sebaliknya. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan.

Leverage

Leverage merupakan banyaknya jumlah utang yang dimiliki perusahaan dalam melakukan pembiayaan dan dapat digunakan untuk mengukur besarnya aktiva yang dibiayai dengan utang. Perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* yang tinggi mempunyai ketergantungan pada pinjaman luar untuk membiayai asetnya. Sedangkan perusahaan yang mempunyai tingkat *leverage* rendah lebih banyak membiayai asetnya dengan modal sendiri (Yulfaida, 2012).

Intensitas Modal (Capital Intensity)

Intensitas modal yaitu seberapa besar modal yang dibutuhkan perusahaan untuk menghasilkan pendapatan. Dalam melakukan investasi perusahaan harus selalu memperhatikan peluang dan prospek perusahaan dalam merebut pasar. *Capital intensity* rasio atau rasio intensitas modal adalah aktiva investasi yang dilakukan perusahaan yang dikaitkan dengan investasi dalam bentuk aset tetap (intensitas modal) dan persediaan (intensitas persediaan). Rasio intensitas modal dapat menunjukkan tingkat efisiensi perusahaan dalam menggunakan aktivitya untuk menghasilkan penjualan.

Corporate Governance

Corporate governance merupakan sebagai tata kelola yang baik dimana terdapat suatu sistem yang mengatur hubungan dewan komisaris, dewan direksi, pemegang saham, dan pemangku kepentingan lainnya (Agoes dan Ardana, 2009). Tata kelola perusahaan yang baik dapat disebut juga sebagai suatu proses yang transparan atas penentuan tujuan perusahaan, cara pencapaiannya dan penilaian kinerja perusahaan tersebut. *Corporate governance (CG)* dipahami sebagai suatu bentuk efektifitas mekanisme agar dapat meminimalkan konflik keagenan, dimana terdapat penekanan khusus pada mekanisme legal yang diharapkan dapat mencegah terjadinya ekspropriasi atas pemegang saham minoritas pada suatu perusahaan (Johnson dkk, 2000 dalam Darmawati dkk, 2004).

Hanum (2013) meneliti mengenai pengaruh karakteristik *corporate governance* yang terdiri dari: komisaris independen, komite audit dan pemegang saham institusional terhadap *Efective Tax Rate*. Hasil menunjukkan dari ketiga hipotesis tersebut tidak ada yang diterima.

Tarif Pajak Efektif (*Effective tax rate/ETR*)

Effective tax rate (ETR) merupakan rasio total beban pajak terhadap laba sebelum pajak perusahaan. Berdasarkan SFAS No. 109, Akuntansi Pajak Penghasilan, beban pajak terdiri dari jumlah beban pajak kini dan beban pajak tangguhan. Pajak kini merupakan jumlah pajak penghasilan yang terutang (dilunasi) atas laba kena pajak (rugi pajak) untuk satu periode (Martani, 2012). Sedangkan pajak tangguhan pada prinsipnya merupakan dampak Pph dimasa yang akan datang yang disebabkan oleh perbedaan temporer antara perlakuan akuntansi dan perpajakan serta kerugian fiskal yang masih dapat di kompensasikan di masa yang akan datang yang perlu disajikan dalam laporan keuangan pada suatu periode tertentu.

Pembahasan Hasil Penelitian Sebelumnya

Khusniyah (2017) meneliti pengaruh *size*, *leverage*, *profitabilitas*, *capital intensity* rasio dan *activity* rasio terhadap *effective tax rate (ETR)*. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *effective tax rate*. Sedangkan variabel independen *size*, *leverage*, *profitability*, *capital intensity* rasio dan *activity* rasio. Hasil penelitian ini menunjukkan hasil bahwa *size* berpengaruh signifikan positif terhadap *effective tax rate*, *leverage* tidak berpengaruh signifikan positif terhadap *effective tax rate*, *profitability* tidak berpengaruh signifikan positif terhadap *effective tax rate*, *capital intensity* rasio berpengaruh tidak signifikan negatif terhadap *effective tax rate*, dan *activity* rasio berpengaruh signifikan negatif terhadap *effective tax rate*.

Bachtiar (2015) meneliti pengaruh struktur kepemilikan, ukuran perusahaan, dan *capital intensity* terhadap *effective tax rate*. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *effective tax rate*. Sedangkan variabel independen yaitu kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kepemilikan publik, ukuran perusahaan, *capital intensity*. Hasil penelitian ini menemukan bahwa variabel kepemilikan publik secara signifikan memiliki pengaruh negatif terhadap *effective tax rate*, variabel *capital intensity* berpengaruh positif signifikan terhadap *effective tax rate*. Sedangkan variabel kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *effective tax rate*.

Ardyansah (2014) meneliti pengaruh *size*, *leverage*, *profitabilitas*, *capital intensitas* rasio, dan komisaris independen terhadap *effective tax rate*. Variabel dependen yang digunakan yaitu *effective tax rate*. Variabel independen yang digunakan adalah *size*, *leverage*, *profitability*, *capital intensity* rasio dan komisaris independen. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *size* dan komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap *effective tax rate*. Sedangkan *leverage*, *profitabilitas*, *capital intensity* rasio tidak berpengaruh terhadap *effective tax rate*.

PERUMUSAN HIPOTESIS

Pengaruh ukuran perusahaan terhadap *Effective tax rate (ETR)*

Perusahaan besar cenderung memiliki ruang lebih besar untuk perencanaan pajak yang baik dan mengadopsi praktek akuntansi yang efektif untuk menurunkan ETR perusahaan. Penelitian Ardyansah (2014) menyebutkan laba yang tinggi yang diperoleh perusahaan memberikan konsekuensi akan semakin tingginya pajak yang harus dikeluarkan oleh perusahaan. Kondisi ini menjadikan manajer akan berusaha memperkecil pajak yang dilaporkan namun dengan melaporkan laba yang tetap tinggi, dimana salah satunya adalah dengan mengalihkan kedalah pajak ditahan. Kondisi demikian dapat menyebabkan beban pajak total menjadi lebih kecil. Berdasarkan penjelasan diatas, maka hipotesis pertama yaitu:

H1: Ukuran Perusahaan Berpengaruh Terhadap *Effective Tax Rate*

Pengaruh *Return On Assets* terhadap *Effective Tax Rate*

Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan asset yang dimilikinya. Asset suatu perusahaan didanai oleh pemegang saham dan kreditor, sehingga asset tersebut akan menjadi modal kerja bagi perusahaan dalam melakukan usahanya. Perusahaan putaran asetnya cepat, akan berbanding lurus dengan tingkat pendapatan yang diperoleh dari kegiatan operasi perusahaan.

Perusahaan yang memiliki kemampuan untuk memperoleh laba yang tinggi harus mempersiapkan pajak akan dibayarkan sebesar presentase tertentu yang telah ditetapkan dari laba yang diperoleh. ROA diukur sebagai pendapatan setelah pajak dibagi dengan total asset. Kenaikan pada ROA akan mengakibatkan kenaikan pada tarif pajak efektif. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis kedua sebagai berikut:

H2 : *Return On Asets* Berpengaruh Terhadap *Effective Tax Rate*

Pengaruh *Leverage* terhadap *Effective Tax Rate*

Rasio leverage dapat digunakan untuk menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Berkurangnya sumber pendanaan di perusahaan dapat memicu konflik antar prinsipal dan agen. Ada kemungkinan bahwa pihak prinsipal tidak setuju dengan permintaan pendanaan dari pihak manajemen untuk keperluan perusahaan, sehingga pihak manajemen (agen) menutupi kebutuhan pembiayaan perusahaan dengan melakukan utang.

Liu dan Cao (2007) dalam Ardyansah (2014) menyatakan bahwa perusahaan dengan jumlah utang yang lebih banyak memiliki nilai *effective tax rate (ETR)* yang lebih rendah. Hal

Pengaruh Ukuran Perusahaan, Return On Assets, Leverage, Intensitas Modal...
(Eni Dwi Susliyanti)

ini dikarenakan biaya bunga dapat mengurangi pendapatan perusahaan sebelum pajak. Richarson (2007) dalam Ardyansah (2014) juga menyebutkan hubungan yang negatif antara leverage dengan *effective tax rate (ETR)*. Dari uraian diatas maka hipotesis ketiga yaitu:

H3 : Leverage Berpengaruh terhadap *Effective Tax Rate*

Pengaruh Intensitas Modal Terhadap *Effective Tax Rate*

Perusahaan yang memiliki modal yang besar akan mengharapkan keuntungan yang besar juga sebagai kosekuensi penggunaan modal yang besar. Salah satu modal yang terbesar dalam perusahaan adalah asset tetap. Undang-undang Pajak telah memperbolehkan perusahaan untuk menghapuskan biaya depresiasi asset selama periode yang lebih pendek dari pada umur ekonomis, sehingga mengakibatkan biaya penyusutan menurut komersial lebih besar daripada menurut fiskal.

Namun, dari pihak manajemen yang mengambil keputusan atas kebijakan penyusutan asset tetap lebih lama daripada waktu menurut Undang-Undang Perpajakan akan dilakukan koreksi fiskal positif yang mengakibatkan laba menurut pajak lebih besar daripada laba komersial, serta dapat meningkatkan tarif pajak efektif. Sehingga hipotesis keempat penelitian ini yaitu:

H4 : Intensitas Modal Berpengaruh terhadap *Effective Tax Rate*

Pengaruh *Corporate Governance* terhadap *Effective Tax Rate*

Dalam menjalankan fungsi perusahaan, terdapat dewan komisaris yang bertugas dalam fungsi pengawasan. Mereka dapat mempengaruhi pihak manajemen dalam menyusun laporan keuangan yang berkualitas. Susunan dewan komisaris biasanya terdapat komisaris independen yang dapat menjalankan fungsi monitoring untuk mendukung pengelolaan perusahaan yang baik dan menjadikan laporan keuangan perusahaan lebih objektif. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis penelitian yang dibangun adalah :

H5 : komposisi komisaris independen berpengaruh terhadap *efektif tax rate*

Pengaruh Ukuran Perusahaan, Return On Assets, Leverage, Intensitas Modal dan *Corporate Governance* terhadap *Effective Tax Rate*

Ukuran perusahaan, *return on assets*, *leverage*, intensitas modal dan *corporate governance* akan berpengaruh terhadap *effective tax rate*. Masing-masing variabel memiliki tujuan yang berbeda-beda dalam menjalankan perusahaan perusahaan yang pada akhirnya akan mempengaruhi tingkat *effective tax rate*.

H6 : Ukuran Perusahaan, *Return On Assets*, *Leverage*, Intensitas

Modal dan *Corporate Governance* Berpengaruh terhadap *Effective Tax Rate*.

METODE PENELITIAN

Populasi

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2013 - 2015. Perusahaan manufaktur dipilih karena industry manufaktur mempunyai ruang lingkup yang luas sehingga banyak modal yang terlibat termasuk modal intelektual. Pada penelitian ini teknik pemilihan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*.

Sampel

Teknik pengambilan sampel penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *purpose sampling* yaitu melalui pengambilan sampel secara khusus berdasarkan kriteria-kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang secara berturut-turut menyediakan laporan tahunan di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015;
2. Perusahaan manufaktur tersebut tidak delisting selama periode pengamatan;
3. Tidak memiliki laba negatif/rugi. Perusahaan mengalami rugi berarti tidak menanggung beban pajak. Apabila ada beban pajak, merupakan beban pajak tahun berjalan;
4. Perusahaan manufaktur tersebut menggunakan mata uang rupiah dalam penilaian laporan keuangannya.

Jenis data dan Variabel Penelitian

Jenis Data

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan adalah data dokumenter, yang berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun periode 2013-2015 dan dapat diakses dari *www.idx.co.id* atau situs resmi masing-masing perusahaan.

Variabel Penelitian

1. Variable Dependen (Y)

Variable dependen dalam penelitian ini adalah *effective tax rate (ETR)*. *Effective tax rate* semakin baik apabila nilai *effective tax rate* semakin rendah. Menurut Rodriguez dan Arias (2012) dalam Adyansah (2014) *effective tax rate* dapat dihitung dari laba pajak dibagi dengan laba sebelum pajak dan tidak membedakan antara beban pajak kini dan beban pajak tangguhan sehingga dapat dirumuskan sebagai berikut:

Pengaruh Ukuran Perusahaan, Return On Assets, Leverage, Intensitas Modal...
(Eni Dwi Susliyanti)

$$ETR = \frac{TOTALBEBANPAJAKPENGHASILAN}{LABASEBELUMPAJAK} \times 100\%$$

2. Variabel Independen (Y)

Ukuran Perusahaan (X1)

Ukuran perusahaan (size) ukuran ditunjukkan melalui Log total aktiva, karena dinilai bahwa ukuran ini memiliki tingkat kestabilan yang lebih dibandingkan poksi-poksi yang lainnya dan cenderung berkesinambungan antar periode (Jogiyanto, 2000:259).

$$SIZE = \text{Ln} (TOTAL ASSETS)$$

Return on Assest (X2)

ROA adalah perbandingan antara laba bersih dengan total asset pada akhir periode, yang digunakan sebagai indikator kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{LABABERSIH}{TOTALASET} \times 100\%$$

Leverage (X3)

Leverage mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang. Penggunaan utang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan karena perusahaan akan masuk dalam *extreme leverage* (utang *extrem*) yaitu perusahaan terjebak dalam tingkat utang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban utang tersebut. Karena itu sebaiknya perusahaan menyeimbangkan berapa utang yang layak diambil dan darimana sumber-sumber yang dapat dipakai untuk membayar utang. Dalam penelitian ini, leverage didefinisikan sebagai rasio antara total ekuitas dan pendanaan perusahaan.

$$LEV = \frac{TOTALKEWAJIBAN}{TOTALEKUITAS} \times 100\%$$

Intensitas Modal (*Capital Intensity*) (X4)

Intensitas modal mencerminkan seberapa besar modal yang dibutuhkan perusahaan untuk menghasilkan pendapatan. Intensitas modal didefinisikan sebagai rasio antara *fixed assets* seperti peralatan mesin, dan berbagai property terhadap asset tetap. (Putri, 2016)

$$CIR = \frac{TOTALASETTETAPBERSIH}{TOTALASET} \times 100\%$$

Corporate Governance

Corporate governance diukur dengan komposisi komisaris independen. Untuk poksi komposisi komisaris independen diukur dengan presentase jumlah komisaris independen terhadap jumlah total komisaris dalam susunan dewan komisaris perusahaan.

Kriteria Pemilihan Sampel

Kriteria sampel	Jumlah perusahaan
Perusahaan manufaktur yang secara berturut-turut menyediakan laporan tahunan di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015;	140
Perusahaan manufaktur yang merugi	(20)
Perusahaan manufaktur yang menggunakan mata uang asing	(23)
Perusahaan manufaktur yang tidak melaporkan laporan keuangan tahun 2011-2015	(13)
Tidak lengkap	(64)
Jumlah perusahaan (sampel)	20
Jumlah sampel total dalam penelitian	100

Sumber: data sekunder yang diolah

Berdasarkan tabel di atas jumlah sampel yang dijadikan objek penelitian adalah sebanyak 20 perusahaan dengan jumlah observasi sebanyak 100.

Analisis Data

Analisis data menggunakan teknik analisis regresi linear berganda dengan menggunakan SPSS 16. Uji asumsi klasik untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan bebas dari masalah normalitas, *multikolinearitas*, *heteroskedastisitas*, dan autokorelasi juga dilakukan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**Uji Asumsi Klasik**

Pengujian asumsi klasik terhadap model regresi menyatakan bahwa model regresi telah memenuhi uji normalitas, *multikolinearitas*, *heteroskedastisitas*, dan autokorelasi asumsi klasik.

Pembahasan**Analisis Regresi Berganda**

model persamaan regresi berganda yaitu sebagai berikut:

$$ETR = 0,279 - 0,126Ln_ROA - 0,002Ln_LEV - 0,001Ln_SIZE - 0,020Ln_CIR + 0,038Ln_CG$$

Pengaruh Ukuran Perusahaan, Return On Assets, Leverage, Intensitas Modal...
(Eni Dwi Susliyanti)

Dimana:

ETR : *effective tax rate*

α : konstanta

β : koefisien garis regresi

ROA : *return on assets*

LEV : *leverage*

SIZE : ukuran perusahaan

CIR : *capital intensity ratio*

ϵ : *error*

Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1(Constant)	.279	.055		5.073	.000
SIZE	-.001	.001	-.085	-.839	.403
ROA	-.126	.060	-.224	-.2.094	.039
LEVERAGE	-.002	.010	-.022	-.171	.865
CIR	-.020	.033	-.072	-.595	.553
CG	.038	.100	.039	.380	.704

a. Dependent Variable: ETR

Bisa dilihat dalam tabel bahwa variabel ROA nilainya kurang dari 0,05 sehingga H2 diterima. Sedangkan *variable* lainnya yaitu *size*, *leverage*, intensitas modal (CIR) dan corporate governance nilainya di atas 0,05 sehingga variabel X1,X3,X4 ditolak. Artinya *variable size*, *leverage*, intensitas modal (CIR) dan *corporate governance* tidak berpengaruh terhadap variabel Y (*efektive tax rate*).

Adjusted R² square

Hasil perhitungan koefisien korelasi berganda nilai *adjusted R² square* adalah 0,024 hal ini berarti 2,4% variabel *effective tax rate (ETR)* dapat dijelaskan oleh kelima variabel

independen, *return on assets (ROA)*, *leverage (LEV)*, ukuran perusahaan (*SIZE*), intensitas modal (*CIR*) dan *corporate governance (CG)*. Sedangkan sisanya yaitu 97,6% (100% - 2,4%) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Uji Simultan (F-Test) ETR

Hasil uji signifikan simultan (uji statistik F) dapat diketahui bahwa didapat nilai F hitung sebesar 1,495 dengan tingkat signifikansi 0.199. Ini menunjukkan secara simultan *Return On Assets*, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, Intensitas Modal dan *corporate governance* tidak berpengaruh terhadap *Effective tax rate* karena tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis ditarik kesimpulan:

Variabel *Return on Assets* berpengaruh signifikan terhadap *effective tax rate* dengan nilai signifikansi 0.039 (kurang dari 5%)

Variable lain yaitu variabel ukuran perusahaan, *leverage*, intensitas modal dan *corporate governance* tidak berpengaruh signifikan secara parsial maupun simultan terhadap *effective tax rate* karena mempunyai nilai signifikansi kurang dari 5%.

Saran

Bagi peneliti selanjutnya, bisa menambahkan variable penelitian lain seperti karakteristik eksekutif dan lain-lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardyansah, D. 2012. Pengaruh *Size*, *Leverage*, *Profitability*, *Capital Intensity Ratio*, dan *Komisaris Independen* terhadap *Effective tax rate (ETR)* pada Perusahaan Manufaktur di BEI tahun 2010-2012".Skripsi. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Ardyansah, D., dan Zulaikha. 2014. "Pengaruh *Size*, *Leverage*, *Profitability*, *Capital Intensity Ratio*, dan *Komisaris Independen* terhadap *Effective tax rate (ETR)*". *Diponegoro Journal of Accounting*.Vol 3.No. 2. Hal 1-9.
- Bactiar, M. D. 2015."Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, dan *Capital Intensity*, terhadap *Effective tax rate (ETR)* pada Perusahaan Manufaktur di BEI tahun 2011-2013".Skripsi.Semarang: Universitas Diponegoro.

Pengaruh Ukuran Perusahaan, Return On Assets, Leverage, Intensitas Modal...
(Eni Dwi Susliyanti)

- Bursa Efek Indonesia. Tahun Tahun. "Laporan Tahunan dan Laporan Keuangan Perusahaan" diakses dari www.idx.co.id. Diakses 29 Maret 2018.
- Ghozali, Imam. 2013. "Aplikasi Analisis Multivariate dengan SPSS." Edisi Keempat, Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanum, Hashemi Rodhian. 2013. "Pengaruh Karakteristik Perusahaan Corporate Governance Terhadap *Effective tax rate (ETR)*". Skripsi. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Hanun, H. R, dan Zulaikha. 2013. "Pengaruh Karakteristik Corporate Governance terhadap Effective Tax Rate". *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol 02. No.02, 1-10.
- Indonesia Capital Market Directory. 2011. Jakarta. Bursa Efek Indonesia. Diakses 29 Maret 2018.
- Indonesia Capital Market Directory. 2012. Jakarta. Bursa Efek Indonesia. Diakses 29 Maret 2018.
- Indonesia Capital Market Directory. 2013. Jakarta. Bursa Efek Indonesia. Diakses 29 Maret 2018.
- Indonesia Capital Market Directory. 2014. Jakarta. Bursa Efek Indonesia. Diakses 29 Maret 2018.
- Indonesia Capital Market Directory. 2015. Jakarta. Bursa Efek Indonesia. Diakses 29 Maret 2018.